

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bertitik tolak pada pembahasan yang telah peneliti paparkan di depan, akhirnya sampai pada tahap kesimpulan dari penelitian ini, berikut kesimpulan yang dapat peneliti uraikan:

##### 1. Evaluasi konteks program shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, secara keseluruhan dari segi konteks program shalat berjamaah di SMA Negeri Bandarkedungmulyo yakni: lingkungan yang sejuk, kondusif dan nyaman selama pelaksanaan program, kebutuhan akan program shalat berjamaah bagi siswa-siswi adalah kegiatan wajib dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan, tujuan program yang diharapkan dapat mendidik siswa untuk menjadi muslim yang taat beribadah dan mendidik siswa selalu disiplin dalam segala hal, serta manfaat program yakni senantiasa bisa saling mempererat pertemanan, menjauhkan dari permusuhan, mengenal guru lebih dekat, serta mengenal satu sama lain tanpa membeda-bedakan.

##### 2. Evaluasi input program shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, secara keseluruhan dilihat dari segi input atau masukan sudah bisa menjawab

kebutuhan program shalat dhuhur berjamaah yakni mulai dari perencanaan dan penjadwalan, sumber daya manusia (guru dan siswa), sarana prasarana dan pembiayaan (dana atau anggaran). Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) khususnya dalam pendidikan keagamaan. Dalam hal ini, komponen tersebut sebagai pendukung terlaksananya program shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri Bandarkedungmulyo.

### 3. Evaluasi proses program shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, secara keseluruhan dilihat dari segi proses yakni belum dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, masih ada beberapa komponen yang menghambat proses pelaksanaan atau masih ditemui kendala dalam pelaksanaannya yakni:

- a. Penjadwalan untuk imam shalat berjamaah, guru yang membimbing dan mengawasi proses pelaksanaan shalat berjamaah dan penjadwalan muadzin belum ada.
- b. Antusias atau kesadaran siswa-siswi dalam pelaksanaan shalat berjamaah masih kurang maksimal karena masih naik turu.
- c. Masjid belum bisa menampung seluruh warga sekolah: guru, siswa, staf dan karyawan.

#### 4. Evaluasi produk program shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, secara keseluruhan dilihat dari segi produk/hasil yakni: untuk kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang dikategorikan baik. Adapun kategori baik tersebut dilihat dari aspek-aspek kedisiplinan yakni peraturan, konsistensi, hukuman dan penghargaan. Dari beberapa aspek tersebut nilai yang paling tinggi yakni berada pada aspek konsistensi dengan skor 514, selanjutnya berada pada aspek peraturan dengan skor 500. Adapun nilai terendah berada pada aspek penghargaan dan hukuman dengan skor 0.

Adapun untuk ketaatan beribadah siswa di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang dikategorikan sangat baik. Kategori sangat baik tersebut dilihat dari dimensi-dimensi ketaatan beribadah yang peneliti dapatkan di SMA Negeri Bandarkedungmulyo dengan menggunakan instrumen kuesioner yakni nilai yang paling tinggi berada pada dimensi praktik agama, dengan indikator: Ibadah shalat baik shalat wajib maupun sunnah dengan skor 594, kemudian membaca Al-Qur'an dengan skor 422, selalu menggunakan seragam sekolah sesuai dengan syariat Islam dengan skor 304. Selanjutnya yakni dimensi keyakinan, dengan indikatornya: iman kepada Allah SWT dengan skor 283. Adapun nilai terendah berada pada dimensi praktik agama dengan indikator: Aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan skor 127.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa pelaksanaan program shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri Bandarkedungmulyo dapat dilanjutkan. Adapun sebagai bahan pertimbangan oleh pihak sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini, penulis tidak mengusulkan agar program shalat dhuhur berjamaah tersebut dikerjakan setiap hari, mengingat agenda sekolah yang mungkin berbeda setiap harinya, namun ada beberapa saran-saran antara lain:

### **1. Bagi Sekolah**

- a) Berikan motivasi secara terus menerus agar nantinya siswa tetap disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah dan masyarakat.
- b) Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dua atau tiga hari dalam seminggu bisa dijadikan pertimbangan. Dengan demikian, nuansa Islami akan tetap terjaga.

### **2. Untuk Guru**

- a. Agar pelaksanaan shalat berjamaah siswa lebih sempurna, maka guru perlu melakukan pemantauan/monitoring, pendampingan dan bimbingan selama proses pelaksanaan program.
- b. Guru perlu menjadi suri tauladan atau figure bagi peserta didik, terutama dalam hal shalat berjamaah.
- c. Guru perlu mengingatkan siswa untuk shalat berjamaah setiap pertemuan di kelas maupun pada kegiatan keagamaan.

- d. Perlu melakukan sosialisasi untuk pemberian *reward* atau apresiasi pada siswa baik berupa piala ataupun piagam penghargaan, agar siswa lebih termotivasi mengikuti shalat berjamaah. Selain itu, pemberian hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah juga perlu, agar siswa lebih jera dan tetap disiplin dalam pelaksanaan shalat berjamaah.
- e. Sarana prasarana terutama masjid untuk pelaksanaan shalat berjamaah sedikit diperluas supaya siswa lebih nyaman dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan dapat menampung semua warga sekolah.

### 3. Siswa

- a. Lebih aktif dalam kegiatan keagamaan yakni pada kegiatan remaja masjid khususnya, sebagai tambahan ilmu pengetahuan keagamaan.
- b. Senantiasa sadar akan pentingnya kewajiban menjalankan shalat, lebih-lebih dengan berjamaah. Karena dengan shalat berjamaah siswa senantiasa dapat mempererat tali persaudaraan.